

**PENGARUH PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP KETERAMPILAN
IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI POSYANDU NUSA INDAH
DUSUN PRANTI PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Nuraeni
201410104090**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP KETERAMPILAN
IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI POSYANDU NUSA INDAH
DUSUN PRANTI PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Nuraeni
201410104090**



**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Oleh:

Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Kes

Tanggal : 11 - 7 - 2015

Tanda Tangan :

**PENGARUH PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP KETERAMPILAN
IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI POSYANDU NUSA INDAH
DUSUN PRANTI PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA¹**

Nuraeni², Sugiyanto³

INTISARI

Latar Belakang : Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi dan balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi di dusun Pranti belum mengikuti pedoman dan tahapan pemijatan bayi dengan baik..

Tujuan : Mengetahui Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Tahun 2015.

Metode : penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experiment one group pretest-posttest design*. Sebanyak 20 sampel diambil secara *total sampling* dari responden yang datang ke Posyandu Nusa Indah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan menggunakan alat bantu berupa *checklist*. analisis data dilakukan dengan *wilcoxon signed ranks test*.

Hasil : Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan adalah kurang terampil yaitu (100%). Keterampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah terampil yaitu sebesar (85%). Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Simpulan : Pelatihan berpengaruh terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul. Terdapat peningkatan pelatihan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan.

Saran : Diharapkan respondendi Posyandu Nusa Indah dapat meningkatkan keterampilan melakukan pijat bayi secara mandiri.

Kata Kunci : Pelatihan, Keterampilan, Pijat Bayi

Kepustakaan : (2005-2013) buku, penelitian, jurnal, *e-journal*, internet, Al-Qur'an, Al-Hadist

Halaman : xiii, 92 halaman, 9 tabel, 2 gambar

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF INFANT MASSAGE TRAINING TOWARD MOTHER'S
SKILLS FOR EXECUTE INFANT MASSAGE
IN INTEGRATED SERVICE POST NUSA INDAH
PRANTI PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA¹**

Nuraeni², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background : The most important period in growth and development of children is infancy period, because basic growth will affect and determine next growing of children. Infant massage which is shaman have done in Pranti's village not following the guidance and the right steps. Baby shaman which isn't get a training will bring about threaten impact for infant healthy.

Objective : Knowing the effect of infant massage training toward mother's skills for execute infant massage in integrated service post nusa indah pranti Pundong Bantul 2015

Method : this research use quasy experiment one group pretest-posttest design with 20 sample by total sampling from respondents who come to Integrated service post Nusa Indah . collecting method of this research is observation with checklist, the analysis used wilcoxon signed ranks test

Result : The mother's skill before massage training is skill's low (100%). The mother's skill after massage training is expert(85%). There any effect of massage training towards mother's skills with hipotesis test H₀ is rejected and H_a is accepted signification value 0,000<0,05.

Conclusion : Etention affecting towards mother's skills for infant massage in integrated service post there is an increased after infant massage training.

Suggestion : be expected respondents in integrated service post Nusa Indah can increase skills to do infant massage by their selves.

Keywords : Training, Skills, Infant Massage

Bibliography : (2005-2013), books, research, journal, e-journal, internet, Al-Qur'an, Al-Hadist

Pages : xiii, 92 pages, 9 table, 2 picture

¹Thesis Title

²Student of D IV midwifery program in 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

A. Pendahuluan

Angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tertinggi yaitu Singapura (3 per 1000), Brunei Darussalam (8 per 1000), Malaysia (10 per 1000), Vietnam (18 per 1.000), dan Thailand (20 per 1.000) Sejak 2003 hanya terjadi sedikit perbaikan pada angka kematian bayi (AKB) di Indonesia, dari 35 menjadi 34 bayi per 1.000 kelahiran hidup (Susanto, 2011).

Pada tahun 2011 jumlah kelahiran (hidup dan mati) adalah sebanyak 45.081 dengan jumlah kasus lahir mati sebanyak 242. Dengan demikian, jumlah lahir hidup pada tahun 2011 sebanyak 44.839. Pada tahun 2012 jumlah kelahiran sebesar 46.104 dengan kasus lahir mati sebanyak 360 bayi. Jumlah kelahiran dan kematian yang dilaporkan meningkat dari tahun 2011 (Profil Kesehatan DIY, 2012). Data bayi di Puskesmas Pundong dari bulan Januari – Oktober 2014 terdapat 4684 bayi usia 0-12 bulan, 4 yang mengalami gizi buruk, 2013 8 gizi buruk. *Down syndrome* 3 anak dan 3 kematian pada tahun 2014.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi dan balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan dengan cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Kania, 2010).

Disamping itu data klinis terbaru hasil riset menunjukkan bukti-bukti mengenai manfaat dari stimulasi sentuhan bayi dan ibu. Studi ini menunjukkan bahwa pijat bayi 47% mengurangi masalah tidur bayi dan 100% ayah setuju bahwa pijatan tersebut memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dan orang tuanya. Pijat juga meningkatkan fungsi motorik dan memperkuat jalinan otot yang mengalami *down syndrome*, termasuk 44% mempengaruhi perbaikan fungsi motorik bayi dan 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki (Murniyati, 2010).

Indonesia dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Baik itu melakukan stimulasi di rumah atau melakukan pemeriksaan dipusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas ataupun posyandu (Wahyuningsih, 2010). Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 :

وَالْيَتَامَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orangtua untuk dirawat dan dipelihara sebagai kekuatan untuk mengembangkan ilmu dan syiar agama, anak adalah buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga.

Di Dusun Pranti belum mengikuti pedoman dan tahapan pemijatan bayi dengan baik, dampak yang ditimbulkan adalah jika bayi mengalami kanker maka kanker yang diderita bayi akan menyebar, hipertonus, alergi kulit yang mengancam kesehatan bayi. Tujuan Penelitian ini adalah Tujuan Umum Diketuinya pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Tujuan Khusus adalah Diketuinya keterampilan ibu

dalam melakukan pijat bayi sebelum diberi pelatihan tentang pijat bayi pada kelompok eksperimen di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Yogyakarta dan Diketuinya keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sesudah diberi pelatihan tentang pijat bayi pada kelompok eksperimen di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest* yaitu untuk mengetahui perbedaan atau perubahan pada nilai sebelum dan setelah dilakukan Intervensi pelatihan pijat bayi (Saryono, 2011). Variabel independent pada penelitian ini adalah pelatihan tentang pijat bayi. Variabel dependent pada penelitian ini adalah ketrampilan ibu melakukan pijat bayi. Variabel pengganggu Pengetahuan, Pengalaman, Motivasi, Sarana. Definisi Operasional pada variabel keterampilan pijat bayi adalah dengan skala ordinal dan pretest serta post test sebagai parameter cara ukur menggunakan checklist. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dan kader yang rutin datang Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti pada studi pendahuluan sebanyak 20 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan form pengisian biodata pada ibu bayi yang mengikuti pelatihan pijat bayi di Posyandu Nusa Indah dusun Pranti Pundong Bantul terdiri atas tiga kelompok umur yaitu umur kurang dari 25 tahun, 25 – 35 tahun, dan umur lebih dari 35 tahun.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	%
< 25 tahun	0	0%
25 – 35 tahun	17	85%
>35 tahun	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4 untuk diketahui bahwa pada ibu yang datang ke Posyandu Nusa Indah didapatkan kategori paling banyak adalah ibu yang berumur 25-35 tahun sebanyak 17 orang atau 85 %.

b. Pendidikan

Pendidikan dibedakan menjadi SMP, SMK, dan SMA. tabel responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan tabel 5 berikut :

Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	5	55%
SMK	4	20%
SMA	11	25%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMA sebanyak 11 orang atau 55%

c. Pekerjaan

Pekerjaan dibedakan menjadi IRT, buruh, karyawan, dagang. Tabel responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan tabel 6 berikut

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	16	80%
Buruh	2	10%
Dagang	1	5%
Karyawan	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 orang atau 80 %

Distribusi Frekuensi Keterampilan Responden Melakukan Pijat Bayi Sebelum Dilakukan Pelatihan di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta :

Kriteria	Frekuensi	%
Kurang Terampil	20	100%
Cukup Terampil	-	-
Terampil	-	-
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang menjadi sampel, yang mempunyai keterampilan memijat bayi paling banyak adalah dalam kategori kurang terampil sebanyak 20 responden (100 %).

1) Keterampilan ibu melakukan pijat bayi setelah dilakukan pelatihan

Kriteria	Frekuensi	%
Kurang Terampil	0	0%
Cukup Terampil	3	15%
Terampil	17	85%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang menjadi sampel, yang mempunyai keterampilan memijat bayi paling banyak adalah dalam kategori terampil sebanyak 17 responden (85 %).

2) Analisis Bivariat.

Hasil Uji *Wilcoxon Signad Ranks Test* Keterampilan Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta

	Ketermpilan pijat bayi (Sebelum) – Keterampilan pijat bayi (Sesudah)
Z	-3.922 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

a. *Based on positive ranks*

b. *Wilcoxon signed ranks Test*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa beasarnya nilai Z hitung sebesar -3.922 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberi pelatihan.

D. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan form pengisian biodata pada ibu bayi yang mengikuti pelatihan pijat bayi di Posyandu Nusa Indah dusun Pranti Pundong Bantul terdiri atas tiga kelompok umur yaitu umur kurang dari 25 tahun, 25 – 35 tahun, dan umur lebih dari 35 tahun.

Berdasarkan penliandiketahui bahwa pada ibu yang datang ke Posyandu Nusa Indah yang paling banyak adalah ibu yang berumur 25-35 tahun sebanyak 17 responden(85 %). Dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan usia responden yaitu antara 27 – 40 tahun. Rata – rata responden memiliki 2 anak pada 11 responden, 1 anak pada 7 responden, 3 anak pada 1 responden dan 1 ibu hamil yang mengikuti pelatihan. Usia anak yang dimiliki responden adalah 2 bulan – 5 tahun.

Hasil penelitian inididukung dengan teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin

membalik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Meliono, 2007)

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa walaupun usia ibu sebagian besar berada pada kategori dewasa awal(25-35 tahun) menurut Depkes RI (2009) namun masih banyak ibu pada kategori dewasa akhir yang belum mengerti tentang pijat bayi sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia dewasa awal lebih banyak yang memiliki pengetahuan yang baik.

b. Pendidikan

Pendidikan dibedakan menjadi SMP, SMK, dan SMA. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMA sebanyak 11 orang atau 55%. Dari penelitian yang dilakukan pendidikan ibu mempengaruhi tingkat motivasi dan minat untuk mengikuti pelatihan pijat bayi, karena ibu lebih antusias dan kritis ketika diselenggarakannya ceramah serta demonstrasi oleh peneliti, responden yang dikendalikan adalah yang memiliki pendidikan terakhir SMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Arikunto, 2006)

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Meliono, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahaya (2010), tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo” menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan dengan pijat bayi $p\text{-value} = 0.003$ ($p < 0.01$).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi, pendidikan sangat mendukung karena pendidikan dikendalikan oleh peneliti yaitu minimal SMP, sehingga pada saat penelitian sebagian besar ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pijat bayi ini.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh ibu khususnya tentang pijat bayi. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar hanya kategori menengah keatas tentunya membuat akses informasi yang diterima ibu juga terbatas, yang berakibat pada rendahnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan di dusun Pranti responden aktif dan pernah terpapar dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan di dusun Pranti ibu dengan pendidikan menengah keatas banyak yang pengetahuannya tinggi dibanding dengan pengetahuan yang rendah.

c. Pekerjaan

Pekerjaan dibedakan menjadi IRT, buruh, karyawan, dagang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 orang atau 80 %

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2011) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyawati (2012), tentang “Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Gribig” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang pijat bayi dengan $p\text{-value} = 0.003$ ($p < 0.01$).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki keterampilan yang tinggi tentang pijat bayi dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai Karyawan, buruh dan pedagang sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul. Pekerjaan ibu tentunya sangat mempengaruhi interaksi sosial, dalam proses interaksi sosial tentunya sering terjadi pertukaran informasi. Dalam hal ini sebagaimana ibuibu mendapatkan informasi seputar pijat bayi dari teman-teman dilingkungan pekerjaan karena ibu memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga tidak terlalu terbebani untuk mempelajari sesuatu, maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja sebagai

Karyawan lebih banyak yang pengetahuannya rendah dibanding dengan pengetahuan yang tinggi.

d. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan

Skala penilaian keterampilan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu kurang terampil, cukup terampil dan terampil. Hasil jawaban responden terhadap *checklist* keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan pelatihan yaitu 20 responden yang menjadi sampel, yang mempunyai keterampilan memijat bayi paling banyak adalah dalam kategori kurang sebanyak 20 responden (100 %).

1) Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan Berdasarkan hasil *checklist* keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan pelatihan sebagian besar mempunyai keterampilan kurang yaitu sebesar 100%. Ini disebabkan karena selama ini pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa di Indonesia masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selain itu ibu bayi juga latar belakangnya cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan pijat bayi, karena pada umumnya ibu merasa takut untuk memijat bayinya sendiri. Ibu yang memiliki keterampilan kurang dikarenakan kurangnya pendidikan tentang pijat bayi.

Faktor pendukung mencakup ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas yang memadai misalnya fasilitas fisik yaitu puskesmas. Fasilitas umum seperti Televisi, radio, majalah, Koran, internet. Fasilitas tersebut mendukung untuk merealisasikan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Penelitian sejenis yang dianalisis oleh Oktobriarini (2010) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi memiliki kemampuan peraktik pijat bayi yang kurang yaitu sebanyak 30 orang (93,8%), dan tidak ada sama sekali yang mempunyai kemampuan baik.

e. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi setelah diberikan pelatihan

Berdasarkan hasil *checklist* keterampilan ibu melakukan pijat bayi setelah diberikan pelatihan seluruh ibu mempunyai keterampilan yang baik, ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan ibu melakukan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu melakukan pijat bayi. Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (perbuatan atau perilaku) (Notoatmojo, 2010)

Keterampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah Terampil yaitu 17 responden (85%). 3 orang yang hasilnya cukup terampil disebabkan oleh faktor usia dengan usia 30, 35, 40, pendidikan terakhir SMP, SMK dan juga pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian didapatkan hasil *posttest* jauh lebih baik dibandingkan hasil *pretest*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *posttest* para ibu-ibu diberikan pelatihan mengenai pijat bayi sebanyak 3 kali dalam 3 minggu. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek

kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2011) sedangkan menurut Machfoedz 2005 pelatihan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pelatihan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat.

Pelatihan tentang pijat bayi merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena dengan melakukan pijat bayi secara rutin akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas.

Langkah awal untuk mewujudkan keinginan tersebut adalah pemberian stimulasi yang teratur dan terus menerus. Sehingga dengan pemberian stimulasi dari orang tua akan menciptakan anak yang cerdas, bertumbuh kembang dengan optimal, mandiri serta memiliki emosi yang stabil dan mudah beradaptasi (Maharani, 2009).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi 15:46, Allah SWT telah berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Makna dari ayat diatas yaitu bahwa anak adalah anugerah yang sangat besar yang telah Allah SWT berikan kepada orang tua. Namun amalan dan perbuatan baik akan jauh lebih baik pahalanya, oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya. Memberikan kasih sayang, perhatian, stimulasi, pendidikan, dan memenuhi semua kebutuhan anak merupakan salah satu amalan yang telah Allah SWT janjikan kepada kita semua untuk dibalas dengan pahala di akhirat kelak

Penelitian ini didukung oleh Penelitian T. Field & Scafidi dari Universitas Miami AS dalam Roesli, 2008 yang berjudul *“Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan”* menyebutkan terapi pijat 30 menit per hari bisa mengurangi depresi dan kecemasan. Terapi pijat 15 menit selama enam minggu pada bayi usia 1-3 bulan juga meningkatkan kesiagaan dan berkurangnya tangisan. Ini akan diikuti pola tidur, perbaikan kondisi psikis, kasih sayang ibu, berkurangnya kadar hormone stress, dan bertambahnya hormon serotonin (Roesli, 2011)

f. Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signad ranks test*. Uji *wilcoxon signad ranks test* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah di berikan pelatihan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Z hitung sebesar -3.922 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberi pelatihan.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon test* dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul.

Pada hasil penelitian ini didukung dengan metode yang dipakai dalam memberikan pelatihan menggunakan metode ceramah pada pertemuan pertama, tetapi sebelumnya dilakukan *pretest* kepada 20 responden dan dipantau dengan instrumen *checklist* terlebih dahulu dibantu oleh asisten dan mendemonstrasikan atau mempraktikan secara langsung menggunakan alat bantu *phantom* dan *baby oil*. Selain itu alat bantu dalam proses penyampaian pelatihan menggunakan audiovisual, video pijat bayi, *soundsystem*, speaker, powerpoint, LCD, proyektor.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang keterampilan pijat bayi sebelum diberikan pelatihan, perbedaan individu tersebut dikarenakan dengan latar belakang pendidikan responden yang berbeda dan praktik keterampilan dalam persepsi yang berbeda tidak sesuai dengan contoh yang diberikan pada saat melakukan pijat bayi. Beberapa melakukan pemijatan dengan cara dukun bayi pada umumnya, tetapi banyak bagian-bagian yang tidak berani mereka lakukan.

Pelatihan yang diberikan menimbulkan motivasi dan antusiasme pada ibu untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pijat bayi. Dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi responden menjadi lebih cepat memahami dan mengingatnya tentang pelatihan pijat bayi yang telah diberikan oleh peneliti. Responden lebih cepat menyerap materi dari apa yang telah dilihatnya, sehingga metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Pendapat serupa mengenai hasil penelitian ini ditunjukkan oleh Ayuanda (2009) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS Sri Wahyuni S.ST Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dengan metode pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang diguankana adalah ceramah dan demonstrasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada saat penelitian tidak melakukan uji kesesuaian antar observer atau uji Kappa. Peneliti hanya menyamakan persepsi dengan observer. Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi lebih dikaji secara mendalam seperti, paritas dan pengalaman ibu melakukan pijat bayi, karena hal ini merupakan hal penting sebagai salah satu cara mengukur keterampilan.

Peneliti selanjutnya diharapkan mengambil responden sesuai dengan teknik sampling yang ditentukan dan jika terdapat kendala mengumpulkan responden dapat dilaksanakan di waktu yang berbeda. Peneliti belum bisa mengendalikan seluruh variabel pengganggu seperti pengetahuan karena tingkat pengetahuan setiap responden berbeda

F. Kesimpulan

Keterampilan responden sebelum dilakukan pelatihan adalah kurang terampil yaitu sebanyak 20 responden (100%). Keterampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah Terampil yaitu 17 responden (85%). 3 orang yang hasilnya cukup terampil disebabkan oleh faktor usia, pendidikan terakhir dan juga pengetahuan yang kurang. Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di Posyandu Nusa Indah Pranti Pindong bantul Yogyakarta. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

G. Saran

Bagi Responden, Ibu-ibu yang mempunyai bayi, balita dan ibu hamil yang telah mendapatkan pelatihan tentang pijat bayi diharapkan dapat menerapkan keterampilannya dalam memijat bayi secara mandiri sehingga manfaat bayi dapat diperoleh secara maksimal, agar bayi selalu sehat dan salah satunya membantu tumbuh kembang dengan baik agar menjadi anak yang berkualitas dan bagi responden yang sudah aktif serta terampil untuk lebih meningkatkan keterampilannya.

Bagi Kader Kesehatan, Ibu kader yang sudah mengikuti pelatihan pijat bayi dapat melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu atau masyarakat cara melakukan pijat bayi yang sesuai dengan modul pijat bayi.

Bagi Petugas Puskesmas Pundong, Dapat mengembangkan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri, karena pelatihan pijat bayi merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat penting sebagai program yang perlu ditingkatkan.

Bagi Posyandu Nusa Indah, Sebagai masukan serta materi tambahan mengenai kegiatan Posyandu Nusa Indah sehingga dapat digunakan sebagai penyuluhan dan pelatihan Pijat bayi yang berkolaborasi dengan bidan terlatih.

Bagi Bidan Puskesmas Pundong, Sebagai masukan bagi bidan dalam meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya memberikan pelatihan pijat bayi kepada para orang tua untuk mendapatkan manfaat bagi ibu dan bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan praktik pijat bayi serta mengembangkan penelitian mengenai pijat bayi dengan mengendalikan semua variabel pengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu
- Alan dan Nicki, 2006. *Baby Massage The Calming Power Of Touch*. Jakarta
Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan*. Jakarta: PT.
Rineka.
- Depkes R.I., 2008. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinkes Provinsi D.I. Yogyakarta. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta
Tahun 2011*.
- Field, T & Scafidi (1986 & 1990) dalam Roesli, U. (2008). *Pedoman Pijat Bayi
Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Gurof, dkk. 2012. *The Effect Of Baby Massage On Attachment Between Mother
and Their Infant*. Turkey : Journal Asian Research Department Of
Pediatric Nursing
- Hariandja, 2013. *Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Motorik Halus Pada
Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja
Kabupaten Barru*.
- Kulkarni, A. dkk. 2010. *Massage and touch therapy in neonates: the current
evidence*. *Indian Pediatrics*. 47, 771-776
- Lee, N., (2009) *Cara pintar merawat bayi 0-12 bulan*. Yogyakarta
- Maharani, 2009. *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Minarto. 2006. *Pengaruh berat badan tidak naik terhadap pertumbuhan pada
bayi 6-12 bulan di kabupaten Bogor*. *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Murniyati, 2010. *Manfaat Pijat Bayi*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka
- Nursalam. 2009. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan
(2 ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pediatri Sosial UKK Tumbuh kembang IDAI., (2008) *Modul stimulasi pijat
bayi*. Jakarta

- Prasetyono, D. S, 2009. *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta: DIVAPress.
- Proverawati, Atikah. Ismawati, Cahyo, 2010. *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Puskesmas Pundong. 2014. *Laporan Tahunan Angka Kelahiran dan Kematian Bayi, Gizi Buruk dan Posyandu*. Yogyakarta : Puskesmas Pundong
- Putri , Alisa, 2009. *Pijat Dan Senam Untuk Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: GeniusPublisher.
- _____. 2010. *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita Panduan Praktis Memijat Bayi dan Balita*. Yogyakarta :Brilliant Offset
- Quraish Shihab, Prof, Dr, *Tafsi al-Mishbah , Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2010)
- Republik Indonesia. Undang- Undang no 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Roesli, Utami, 2010. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI.
- Saryono. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan Unsoed
- _____. 2013. *Metodolog Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Stoner, James A.F. 2006. *Management*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall, Inc
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.